

## KEMAMPUAN PREDIKSI RASIO KEUANGAN DAN UKURAN BANK PADA RISIKO GAGAL BANK

Ni Putu Ayu Lisna Purnamandari<sup>1</sup>  
I Dewa Nyoman Badera<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia  
e-mail: lisnapurnamandari@yahoo.co.id / telp: +62 87 86 04 92 447

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

### ABSTRAK

Setiap perusahaan termasuk industri perbankan rentan terhadap kegagalan. Bila suatu bank mengalami kegagalan maka dampak yang ditimbulkan sangat luas tidak hanya merugikan investor, karyawan, dan nasabah tetapi juga negara, oleh karena itu perlu suatu indikator untuk memprediksi kegagalan tersebut. Penelitian ini menggunakan rasio keuangan dan ukuran bank sebagai indikator untuk memprediksi risiko gagal bank. Penelitian ini dilakukan pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 22 bank. Hasil penelitian dengan teknik Regresi Linear Berganda menyimpulkan bahwa rasio keuangan yaitu CAR, NPL, dan BOPO serta Ukuran Bank mampu memprediksi risiko gagal bank.

**Kata kunci :** CAR, NPL, BOPO, ukuran bank, risiko gagal bank

### ABSTRACT

*Every Company including banking industry vulnerable to failure. When a bank failure, the impact caused a very large not only harming investor, employee, and customers, but also the state, therefore need an indicator to predict the failure. This study uses financial ratios and bank size as an indicator to predict the risk of bank failure. This research was conducted at the banks listed on the Indonesia Stock Exchange 2009-2013. This study used purposive sampling with a sample size of 22 bank. The result of the study with the technique Regression analysis concludes that financial ratios are CAR, NPL, ROA and Size Bank is able to predict the risk of bank failure.*

**Keywords :** CAR , NPL , ROA, bank size , the risk of bank failure

## PENDAHULUAN

Persaingan yang ketat mulai dihadapi dunia perbankan Indonesia saat menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). MEA adalah sebuah program kerja sama peningkatan ekonomi regional (keuangan, perdagangan/bisnis dan perbankan) antar negara-negara Asean (*Association South East Asia Nation*). Persaingan antara bank-bank besar Asean membuat perbankan di Indonesia menghadapi ancaman yang serius mengingat aset dan modal yang dimiliki perbankan di Indonesia kurang kuat untuk bersaing dengan bank-bank besar Asean. Persaingan yang tinggi membuat bank semakin aktif dan produktif menyalurkan kredit dan produk-produk perbankan lainnya demi menguasai sektor makro dan mikro. Bank lebih fokus untuk mengejar keuntungan dan kurang memperhitungkan risiko yang mungkin akan timbul dari persaingan tersebut. Kuncoro dan Suhardjono (2002) berpendapat bahwa, dalam kondisi persaingan antar bank yang semakin ketat, bank-bank akan semakin sulit melakukan prediksi apa yang akan terjadi, sehingga tingkat risiko yang dihadapi juga meningkat.

Manajemen risiko merupakan suatu hal yang penting diterapkan dalam dunia perbankan. Manajemen risiko adalah suatu prosedur untuk mendeteksi dan mengelola risiko yang timbul dari kegiatan operasional bank. Apabila bank mampu mengelola risiko yang dimiliki termasuk volatilitas pendapatannya, diharapkan *return* bank mampu meningkat. Akan tetapi, apabila risiko yang ada tidak dapat dikelola secara baik justru dapat berpotensi meningkatkan probabilitas terjadinya kegagalan bank.

Risiko gagal bank terjadi apabila bank gagal dalam menjalankan kegiatan operasionalnya atau terjadi kerugian dalam usaha bank dalam beberapa tahun sehingga bank tidak mampu membayar hutangnya terutama hutang jangka pendek seperti tabungan, deposito dan giro. Memprediksi pada dasarnya memberi gambaran atau ramalan kemungkinan yang terjadi di masa depan sehingga bisa menghindari hal-hal yang dapat merugikan. Risiko didefinisikan sebagai kemungkinan penyimpangan dari *return* yang diharapkan. Risiko sering kali dikaitkan dengan ketidakpastian. Ketidakpastian adalah suatu keadaan yang tidak bisa diprediksi hasilnya. Ketidakpastian tersebut banyak mengandung risiko karena pihak perusahaan tidak dapat memprediksi kejadian berikutnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang mampu memprediksi risiko gagal bank sehingga risiko tersebut dapat dikendalikan dan diperbaiki.

Penelitian Almilia dan Herdiningtyas (2005) menggunakan 11 Rasio Keuangan dalam memprediksi kebangkrutan bank. Hasil penelitian membuktikan CAR (*Capital Adequacy Ratio*), APB (Rasio Aktiva Produktif Bermasalah), NPL (*Non Performing Loan*), PPAPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif terhadap Aktiva Produktif), ROA (*Return on Asset*), NIM (*Net Interest Margin*), BOPO (Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) mampu membedakan bank sehat dan gagal. Variabel CAR dan BOPO mampu memprediksi kegagalan bank.

Penelitian Huang (2005) meneliti apakah CAR (*Capital Adequacy ratio*), TCR (*Traditional Capital Ratio*), NPL (*Non Performing Loan*), GAP (Pendapatan Bunga), GROW (Pertumbuhan aset) dan SIZE (Ukuran Bank) mampu

memprediksi risiko gagal bank dan apakah CAR lebih baik dalam memprediksi risiko gagal bank daripada TCR yaitu rasio modal tradisional yang diukur dengan modal dibagi total aset. Hasil penelitian menjelaskan bahwa CAR dan NPL mampu memprediksi risiko gagal bank bahkan CAR lebih baik dalam memprediksi risiko gagal bank dari pada rasio modal tradisional yang diukur dengan modal dibagi total aset. NPL mencerminkan kualitas aset pada portofolio pinjaman dan risiko kegagalan dari bank tersebut. NPL yang tinggi menandakan besarnya kredit bermasalah bank sehingga berisiko mengalami kegagalan.

Penelitian Kwan (2004), Distinguin *et al* (2011), Stiroh dan Rumble (2005) membuktikan bahwa ukuran bank yang diproyeksikan dari Logaritma Natural Total Aset mampu memprediksi risiko gagal bank. Semakin tinggi ukuran bank risiko kegagalan semakin rendah, ini dikarenakan bank-bank besar cenderung untuk menghindari risiko.

### **HIPOTESIS PENELITIAN**

Berdasarkan analisis dan penelitian terdahulu yang telah dikemukakan di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H<sub>1</sub> : CAR mampu memprediksi risiko gagal bank.
- H<sub>2</sub> : NPL mampu memprediksi risiko gagal bank
- H<sub>3</sub> : BOPO mampu memprediksi risiko gagal bank.
- H<sub>4</sub> : Ukuran Bank mampu memprediksi risiko gagal bank.

## METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini berada di Bursa Efek Indonesia. Sumber data adalah laporan tahunan bank-bank yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013 diakses melalui website dari Bursa Efek Indonesia yaitu di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria yang akan dijadikan dasar pemilihan sampel pada penelitian ini yaitu: Memiliki laporan tahunan dan rasio keuangan yang lengkap terutama rasio yang dibutuhkan selama periode 2009-2013. Jumlah sampel yang memenuhi kriteria diatas yaitu sebanyak 22 bank. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan *ordinary least square* (OLS). Model regresi yang digunakan yaitu:

$$ZSCORE = a + b_1CAR + b_2NPL + b_3BOPO + b_4SIZE + e$$

Keterangan:

ZSCORE : Risiko gagal bank  
a : Konstanta  
CAR : Rasio kecukupan modal  
NPL : Rasio kredit macet  
BOPO : Rasio Biaya Operasional  
SIZE : Ukuran bank  
e : Error

### Definisi Variabel

#### Risiko Gagal Bank

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu risiko gagal bank. Beberapa penelitian seperti yang dilakukan Soedarmono *et al* (2010), Kwan (2004), Distinguin *et al* (2011), Stiroh dan Rumble (2005) menggunakan Z-SCORE untuk

memprediksi risiko gagal bank. Risiko dalam dunia perbankan perlu diprediksi agar para investor, nasabah dan manager dapat meminimalkan kerugian yang tidak dapat dipastikan. Rumus risiko gagal bank yaitu (Distinguin *et al*, 2011):

$$Z\text{-SCORE} = \frac{(ROA + EQTA)}{SDROA}$$

Keterangan:

ROA (*Return On Asset*) = Laba sebelum pajak/Total Aset x 100%

EQTA (*Equity to Total Asset*) = Ekuitas/Total Aset x 100%

SDROA = Standar Deviasi dari ROA

### **CAR (*Capital Adequacy ratio*)**

CAR adalah rasio kecukupan modal dimana bank harus menyediakan modal dari seluruh aktiva bank yang mengandung risiko. Semakin berisiko aktiva bank semakin besar modal yang harus disediakan. Sesuai dengan ketentuan Basel II bank harus menyediakan modal paling sedikit 8% dari aktiva yang berbobot risiko. Dengan adanya ketentuan kecukupan modal bank diharapkan selalu menjaga modalnya, ini bertujuan agar bank mampu bersaing secara sehat dalam pasar keuangan global, mengembangkan usaha bank dan menutup kerugian yang terjadi. Rumus CAR yaitu:

$$CAR = \frac{\text{Total Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

### **NPL (*Non Performing Loan*)**

NPL merupakan rasio kredit macet. Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia minimal rasio NPL sebesar 5%. Kredit bermasalah merupakan faktor

yang sangat besar pengaruhnya terhadap risiko kebangkrutan bank. Menurut Huang (2005) kredit bermasalah mencerminkan kualitas dari aset bank dan risiko dari kegagalan bank tersebut, sehingga apabila kredit bermasalah tinggi dapat dikatakan bank gagal dalam menerapkan pengendalian dari kredit yang diberikan.

Rumus NPL yaitu :

$$NPL = \frac{\text{Kredit kurang lancar} + \text{kredit diragukan} + \text{kredit macet}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

### **BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional)**

BOPO adalah presentase seberapa besar Biaya Operasional bank terhadap Pendapatan Operasionalnya. Kinerja manajemen bank dapat diukur melalui rasio BOPO. Apabila rasio BOPO dibawah 93,5% (Kuncoro dan suhardjono 2002:565) maka manajemen bank lebih efisien dan efektif dalam menggunakan sumber daya perusahaan tetapi apabila rasio BOPO tinggi maka manajemen bank cenderung boros dalam menggunakan sumber daya perusahaan. Rumus BOPO yaitu:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

### **Ukuran bank**

Ukuran bank diukur dari besarnya aset yang dimiliki bank. Semakin besar aset bank maka semakin besar ukuran bank tersebut. Rumus ukuran bank yaitu logaritma natural total aset (Naceur, 2003).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Statistik Diskriptif**

Statistik diskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi data dengan menggunakan pendekatan statistik. Statistik deskriptif menjelaskan tentang karakteristik data yang digunakan dalam penelitian dilihat dari nilai minimum, maksimum, *mean* (rata-rata) dan standar deviasi (lampiran 1).

### **Uji Asumsi Klasik**

Tahapan pertama yang dilakukan sebelum melakukan pengujian hipotesis adalah analisis normalitas data dengan *kolmogorov smirnov*. Hasil uji normalitas residual dengan *kolmogorov Smirnov* menunjukkan bahwa nilai *Asymp Sig.(2-tailed)* sebesar 0.249 lebih besar dari nilai signifikan 0.05, ini artinya data berdistribusi normal (lampiran 2). Hasil uji autokorelasi, uji multikolonieritas dan uji heterokedastisitas semua berdistribusi normal sehingga tidak ada penyimpangan dalam penelitian ini.

### **Analisis Regresi Linier Berganda**

Persamaan regresi pada penelitian ini yaitu:

$$ZSCORE = 0,610 + 0,567CAR - 0,923NPL - 1,438BOPO + 2,539SIZE$$

### **Pengujian Hipotesis**

#### **Pengujian Hipotesis 1 : CAR mampu memprediksi risiko gagal bank**

Hasil pengujian variabel CAR menunjukkan tingkat signifikansi sebesar  $0.007 < 0.05$ , yang berarti CAR mampu memprediksi risiko gagal bank (lampiran 6). Hal ini berarti bahwa semakin besar CAR, maka risiko gagal bank semakin kecil. Modal merupakan tameng bank dalam menghadapi kerugian bank, modal juga berguna untuk menghadapi persaingan bank yang sangat ketat, menyediakan

dana yang likuid bila terjadi penarikan secara serempak oleh nasabah dan mengembangkan usaha bank secara Nasional dan Internasional. Bank harus menyediakan modal minimal 8% dari aktiva berisiko apabila CAR dibawah 8% maka pemilik bank harus menambah modalnya. Bank yang memiliki CAR dibawah 8% terutama nilai CAR negatif selama beberapa tahun akan menyebabkan risiko gagal bank semakin tinggi dan pada akhirnya bank akan dilikuidasi.

### **Pengujian Hipotesis 2 : NPL mampu memprediksi risiko gagal bank**

Hasil pengujian variabel NPL menunjukkan tingkat signifikansi sebesar  $0.000 < 0.05$ , yang berarti NPL mampu memprediksi risiko gagal bank (lampiran 6). Hal ini berarti bahwa semakin besar NPL, maka risiko gagal bank semakin besar. NPL merupakan rasio kredit kurang lancar + diragukan + macet. NPL tinggi disebabkan karena nasabah tidak mampu membayar pokok dan bunga pinjaman dengan alasan tertentu. Pendapatan bank berkurang sedangkan biaya yang dikeluarkan bank meningkat sehingga berpotensi terhadap kerugian bank. Apabila bank mengalami kerugian maka dana nasabah yang digunakan bank untuk menyalurkan kredit tidak bisa dikembalikan, bank tidak memiliki pendapatan untuk mengembalikan semua simpanan nasabah ditambah bunganya sehingga risiko gagal bayar menjadi tinggi dan pada akhirnya menyebabkan kebangkrutan. Walaupun bank memiliki modal yang cukup dalam menghadapi kerugian atas aktiva berisiko tetapi apabila rasio kredit macet terus mengalami kenaikan setiap tahunnya maka modal bank akan habis hanya untuk menampung

kerugian tersebut. Bank perlu menerapkan prinsip kehati-hatian terutama pemberian kredit jangka panjang.

### **Pengujian Hipotesis 3: BOPO mampu memprediksi risiko gagal bank**

Hasil pengujian variabel BOPO menunjukkan tingkat signifikansi sebesar  $0.001 < 0.05$ , yang berarti BOPO mampu memprediksi risiko gagal bank (lampiran 6). Hal ini berarti bahwa semakin besar BOPO, maka risiko gagal bank semakin besar. Kinerja manajemen bank dapat diukur melalui rasio BOPO. Apabila rasio BOPO rendah dibawah 90% maka manajemen bank lebih efisien dan efektif dalam menggunakan sumber daya perusahaan tetapi apabila rasio BOPO tinggi diatas 90% maka manajemen bank cenderung boros dalam menggunakan sumber daya perusahaan. Untuk menanggulangi biaya operasional yang tinggi bank biasanya lebih meningkatkan pendapatan operasional yang sebagian besar berasal dari kredit dengan menaikkan suku bunga kredit dan timbulnya kredit macet sehingga keuangan perusahaan menjadi tidak stabil dan semakin lama akan kesulitan keuangan dan risiko pun tidak dapat dihindarkan.

### **Pengujian Hipotesis 4: Ukuran bank mampu memprediksi risiko gagal bank**

Hasil pengujian variabel SIZE menunjukkan tingkat signifikansi sebesar  $0.036 < 0.05$ , yang berarti Ukuran Bank mampu memprediksi risiko gagal bank (lampiran 6). Hal ini berarti bahwa semakin besar ukuran bank, maka risiko gagal bank semakin kecil. Hasil penelitian Distinguin *et al* (2011) mengatakan bank yang lebih besar diasumsikan memiliki kemampuan lebih besar untuk diversifikasi risiko dan dengan demikian harus memiliki pendapatan yang lebih

stabil mengurangi risiko kebangkrutan. Menurut Huang (2005) Bank yang beraset lebih besar memiliki risiko yang lebih kecil dibandingkan bank beraset kecil.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui pengujian statistik seperti yang telah diuraikan pada di atas, maka dapat disimpulkan bahwa **Pertama** CAR mampu memprediksi risiko gagal bank karena CAR sangat berguna untuk mengatisipasi kerugian bank yang tidak dapat diprediksi. **Kedua** NPL mampu memprediksi risiko gagal bank. Pengendalian terhadap sistem pemberian kredit bank kurang optimal menyebabkan NPL meningkat sehingga bank harus lebih waspada terhadap risiko kegagalan. **Ketiga** BOPO mampu memprediksi risiko gagal bank. Biaya operasional yang tinggi akan mengurangi pendapatan sehingga profitabilitas bank akan menurun. **Keempat** Ukuran Bank mampu memprediksi risiko gagal bank. Bank-bank besar cenderung untuk menghindari risiko dan lebih taat terhadap kebijakan yang ditetapkan Bank Indonesia.

Pihak perbankan diharapkan selalu menjaga rasio kecukupan modal (CAR) agar tidak kurang dari 8% bahkan 12% ditahun 2014. CAR sangat penting dijaga untuk menghadapi persaingan dalam dunia perbankan, pengembangan usaha dan menampung kemungkinan risiko kerugian yang tidak dapat diprediksi. Untuk terhindar dari risiko kebangkrutan manajemen bank perlu menjaga agar rasio kredit macet (NPL) tidak melebihi 5% sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Untuk mengurangi jumlah kredit macet, maka bank harus melaksanakan prinsip 5C yaitu *Character, Capacity, Capital, Colleteral, Condition*. Bank dikatakan

efisien dalam menggunakan sumber dayanya jika mampu menekan rasio BOPO seminimal mungkin agar profitabilitas bank semakin baik. BOPO dapat ditekan dengan menghemat setiap pengeluaran operasional bank. Bahkan bank yang mampu menekan rasio BOPO cenderung dapat meningkatkan pendapatannya. Pemilihan sampel dalam penelitian ini hanya menggunakan 22 bank umum go publik, diharapkan penelitian selanjutnya menggunakan lebih banyak sampel lagi terutama bank non go public dan menambah variabel lain diluar model yang digunakan agar penelitian lebih variatif.

## REFERENSI

- Agusti, Calendra Prasetya. 2013. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kemungkinan Terjadinya Financial Distress. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.Semarang.
- Almilia, Luciana Spica., Herdiningtyas, Winny. 2005. Analisis Rasio CAMEL Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002, *Jurnal Akutansi dan Keuangan*, Vol.7,No.2, h: 131-147.
- Dendawijaya, Lukman, 2005. *Manajemen Perbankan*, Edisi Kedua, Cetakan Kedua, Jakarta: Ghalia Indonesia
- Distinguin, Isabelle., Tchudjane Kouassi., Amine Tarazi. 2011. Deposit Insurance, Moral hazard and Market discipline: Evidence from Central and Eastern European Banks. *Journal of Banking and Finance*. h: 1-33.
- Godlewski, J Christophe.2004. Bank Risk-Taking in a Prospect Theory Framework: Empirical Investigation in the Emerging Markets Case. *Bank and Bank System* . h: 1-18.
- Huang, Der Fen. 2005. The Predictive Power of Capital Adequacy Ratios on Bank Risk. *Journal of Contemporary Accounting*. Vol.6, No.1, pp.1-2
- Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono. 2002. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Kwan, Simon. 2004. Testing the Strong- Form of Market Discipline : The Effect of Public Market Signal on Bank Risk . *Journal of Finance*. h: 1-40

- Naceur, Sammy, 2003, The Determinants Of The Tunisian Banking Industry Profitability : Panel Evidence. ERF Research Fellow, *Departement of Finance*, Universite Libre de Tunis.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/ 15 /PBI/2008 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Mimum Bank Umum.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor: 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Platt, H. D. and M. B. Platt. 2002. "Predicting Corporate Financial Distress: Reflecting on Choice-Based Sample Bias." *Journal of Economics and Finance*, Vol. 26, No. 2, pp.184 – 199
- Soedarmono, Wahyu., Fouad Machrouh., Amine Tarazi. 2010. Bank Market Power and Risk Taking Evidence from Asia. *Journal of Banking and Finance*. h: 1-28.
- Stiroh, Kevin J., Adrienne Rumble. 2005. The Dark Side of Diversification the Case of U.S Financial Holding Companies. *Journal of Banking & Finance* 30. h: 2131–2161.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suyana Utama, Made. 2009. *Aplikasi Analisis Kuantitatif*. Denpasar. Penerbit Sastra Utama.
- Wilopo. 2001. Prediksi kebangkrutan bank. *Jurnal Riser Akuntansi Indonesia*. Vol. 4, No.2, H: 184-198.
- Sumantri., Teddy Jurnal. 2010. Manfaat Rasio Keuangan dalam Memprediksi kepailitan Bank Nasional. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol.2,No.1, h: 39-52.

**LAMPIRAN**

**Lampiran 1**  
**Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	110	3.29	45.75	15.9123	5.43738
NPL	110	.14	50.96	3.9145	6.32032
BOPO	110	59.38	173.80	84.1227	17.71388
SIZE	110	27.99	34.34	31.2798	1.80728
ZSCORE	110	-1.85	93.29	33.6520	21.86596
Valid N (listwise)	110				

Sumber: data diolah (2014)

**Lampiran 2**  
**Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		110
Normal Parameters(a,b)	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.55262502
Most Extreme Differences	Absolute	.097
	Positive	.053
	Negative	-.097
Kolmogorov-Smirnov Z		1.020
Asymp. Sig. (2-tailed)		.249

Sumber: data diolah (2014)

**Lampiran 3**

Model                      Durbin-Watson

---



Sumber: data diolah (2014)

**Lampiran 6**  
**Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized		Standardized		
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	.610	5.388		-.113	.910
CAR	.567	.205	.158	2.763	.007
NPL	-.923	.134	-.501	-6.863	.000
BOPO	-1.438	.427	-.271	-3.363	.001
SIZE	2.539	1.198	.144	2.120	.036

a. Dependent Variable: ZSCORE

Sumber : data diolah (2014)